

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)

Liliany¹, Anton Arisman²

Jurusan Akuntansi Universits Multi Data Palembang

e-mail: *¹liliany@mhs.mdp.ac.id, ²ariman@mdp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 54 perusahaan dan dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Distress, Integritas Laporan Keuangan

Abstract: This study aims to determine and analyze the effect of company size, managerial ownership, and financial distress on the integrity of financial statements. This research includes quantitative research. The population of this research is consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The total population of this study was 54 companies and by using the purposive sampling method obtained 21 companies as samples in the study. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program version 23. The results of this study indicate that company size, managerial ownership, and financial distress have a significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Company Size, Managerial Ownership, Financial Distress, Integrity of Financial Statements

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2015, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan

keuangan ini harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur, relevan, bebas dari rekayasa dan kesalahan material maupun immaterial, serta mengungkapkan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya sehingga dapat digunakan oleh para pemakai baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan

menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan pengguna ketika akan membuat sebuah keputusan (Fajaryani, 2015 dalam Ismail, 2018). Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme. Prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

Namun, pada kenyataannya integritas laporan keuangan merupakan hal yang sulit untuk dilakukan perusahaan. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menimbulkan kasus-kasus manipulasi pada laporan keuangan, salah satunya adalah kasus manipulasi yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Berdasarkan laporan hasil investigasi PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019 ditemukan dugaan penggelembungan (*overstatement*) sebesar Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017 yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap grup AISA. Selain itu, ditemukan juga dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) (finance.detik.com, 2019).

Fenomena di atas menunjukkan rendahnya integritas laporan keuangan yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan dikarenakan adanya pengakuan dan penyajian yang tidak benar dalam laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dimana perusahaan dengan ukuran besar biasanya akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Penelitian yang dilakukan Fatimah, Agustinawati, dan Petro (2020) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan dalam penelitian Ismail (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial atau kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dimana semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyah (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan dalam penelitian Wardhani dan Samrotun (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Financial distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. *Financial distress* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ketika suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress* biasanya manajemen perusahaan cenderung akan mengurangi penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang akan berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saad dan Abdillah (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan dalam penelitian Indrasari, Yuliandhari, dan Triyanto (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan

financial distress terhadap integritas laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) dalam Ayu (2019) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang di dalamnya terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Hubungan *principal* dan *agent* ini dapat menimbulkan masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi).

Konflik kepentingan atau konflik antara *principal* dan *agent* ini terjadi karena prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya serta ingin menghindari adanya risiko. Selain itu, *agent* sebagai pengelola perusahaan tentu akan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan *principal* sehingga hal ini akan mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi).

Eisenhardt (1989) dalam Nicolin (2013) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yang terdiri dari manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan ini dapat berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik.

Selain itu, sinyal yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan juga dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori sinyal juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Manajer memberikan informasi dengan melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

2.3 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan pengguna ketika akan membuat sebuah keputusan (Fajaryani, 2015). Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme dan keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui utang dan kerugian yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (Watts, 2003:2 dalam Fajaryani, 2015).

2.4 Ukuran Perusahaan

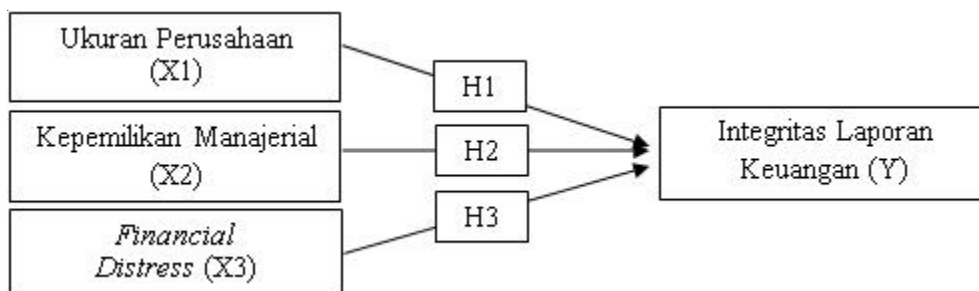
Sudarmadji dan Sularto (2007) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin

besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris (Linata dan Sugiarto, 2012 dalam Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Jensen dan Meckling (1976) dalam Ismail (2018) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pemegang saham.

Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham yang salah satunya manajemen itu sendiri.



Sumber: Penulis, 2021

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.6 Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau dimana kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik, tidak sehat atau krisis (Ananto dkk, 2017). Menurut Nugroho (2012) dalam Hermanto (2017), *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mengalami gejala-gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan. *Financial distress* ini dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan masalah yang diangkat, tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran peneliti ini untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan pokok yang akan di analisis adalah sebagai berikut:

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, h.8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/

statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 yang berjumlah 54 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- (1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019,
- (2) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dalam jangka waktu penelitian yaitu 2017-2019,
- (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2017-2019,
- (4) Perusahaan memiliki data keuangan yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2017-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut diketahui jumlah sampel perusahaan industri barang konsumsi selama tahun 2017-2019 yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Ismail, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi komisaris dan direksi (Linata dan Sugiarto, 2012 dalam Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut (Yuliyannah, 2019).

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau dimana kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik, tidak sehat atau krisis (Ananto dkk., 2017). Dalam penelitian ini untuk memprediksi *financial*

distress digunakan analisis model Altman *Z-score* seperti yang digunakan dalam penelitian **Haq, Suzan, dan Muslih (2017)**.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z : *Bankruptcy Index*

X₁ : *Working Capital / Total Assets*

X₂ : *Retained Earnings / Total Assets*

X₃ : *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) / Total Assets*

X₄ : *Market Value of Equity / Total Liabilities*

X₅ : *Sales / Total Asset*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003 dalam Oktadella, 2011). Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme yang dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio* (Darmawan, 2018).

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

ILK_{it}: Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

3.7 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018, h.161).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2018, h.107).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018, h.111). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi pada penelitian ini maka digunakan Uji Durbin Watson (*DW-test*). Menurut Santoso (2015, h. 194), kriteria autokorelasi dengan uji Durbin-Watson, yaitu jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, h.137). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisisnya adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, h.138).

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah 3 spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Dasar pengambilan keputusannya

adalah jika nilai c_2 hitung $<$ c_2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear diterima dan sebaliknya jika nilai c_2 hitung $>$ c_2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak (Ghozali, 2018, h.170).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, *R-square* yang digunakan adalah *Adjusted R-square*, karena nilai *Adjusted R-square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018, h.97).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dimana Uji F ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019, h.98).

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Uji t ini dilakukan dengan langkah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung}

$>$ t_{tabel} , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, h.98).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan SPSS for Windows. Analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Integritas Laporan Keuangan
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : Ukuran Perusahaan
- X_2 : Kepemilikan Manajerial
- X_3 : *Financial Distress*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 63 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .52453750 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .096 |
| | Positive | .096 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .096 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-

S) di atas dapat diketahui nilai asymp. sig. (2 tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ukuran Perusahaan | .935 | 1.069 |
| | Kepemilikan Manajerial | .994 | 1.006 |
| | Financial Distress | .940 | 1.063 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 2 hasil uji multikolinieritas di atas diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari *problem* multikolinieritas.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .752 ^a | .566 | .544 | .537707852 | .646 |

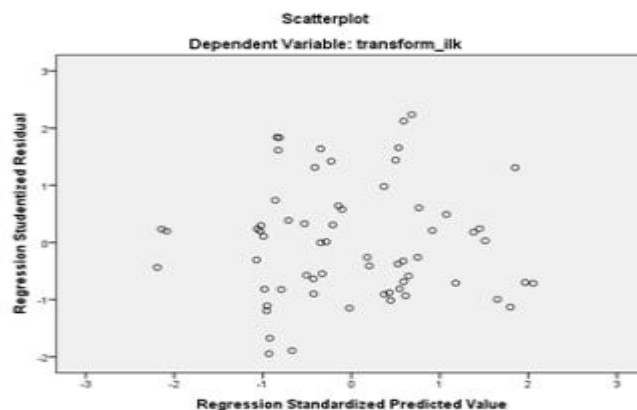
a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: transform_ilk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 3 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada model regresi ini menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 0,646 dimana angka tersebut berada di antara -2 sampai

+2. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari *problem* autokorelasi.

4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi *problem* heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.1.5 Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

| R ² | N | C ² hitung | C ² tabel | Keterangan |
|----------------|----|-----------------------|----------------------|------------|
| 0,004 | 63 | 0,252 | 79,0819 | Linear |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4. hasil uji linearitas dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* di atas diketahui nilai R² sebesar 0,004 dengan jumlah n observasi 63, maka besarnya nilai c² hitung = 63 x 0,004 = 0,252. Nilai ini dibandingkan dengan c² tabel dengan df=60 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c² tabel 79,0819. Oleh karena nilai c²

hitung (0,252) < c² tabel (79,0819) maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

4.1.2 Uji Hipotesis

4.1.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .752 ^a | .566 | .544 | .537707852 |

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,544 atau 54,4% ini menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan,

kepemilikan manajerial, dan *financial distress* sebesar 54,4%, sedangkan sisanya sebesar 45,6% (100% – 54,4%) dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.1.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 22.239 | 3 | 7.413 | 25.639 | .000 ^b |
| | Residual | 17.059 | 59 | .289 | | |
| | Total | 39.297 | 62 | | | |

a. Dependent Variable: transform_ilk
 b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 6. hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* sebesar 25,639 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,76 yang diperoleh dengan nilai $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = N - (k+1) = 63 - (3 + 1) = 59$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 25,639 > 2,76$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu integritas laporan keuangan.

4.1.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.955 | 1.196 | | -3.307 | .002 |
| | Ukuran Perusahaan | .135 | .043 | .280 | 3.157 | .003 |
| | Kepemilikan Manajerial | -1.097 | .390 | -.242 | -2.809 | .007 |
| | Financial Distress | .127 | .019 | .582 | 6.577 | .000 |

a. Dependent Variable: transform_ilk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,157 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,001.

Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai $t_{hitung} - 2,809$ sedangkan $-t_{tabel}$ sebesar -2,001. Hal ini berarti $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,007,

maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel *financial distress* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,577 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,001. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients ^a | |
|-------|------------------------|--|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -3.955 | 1.196 |
| | Ukuran Perusahaan | .135 | .043 |
| | Kepemilikan Manajerial | -1.097 | .390 |
| | Financial Distress | .127 | .019 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,955 + 0,135X_1 - 1,097X_2 + 0,127X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3,955 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* nilainya adalah

nol, maka integritas laporan keuangan tetap -3,955.

2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,135 dan bertanda positif menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin pada variabel ukuran perusahaan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,135.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -1,097 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin pada variabel kepemilikan manajerial maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -1,097.
4. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar 0,127 dan bertanda positif menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin pada variabel *financial distress* maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,127.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan membuat tuntutan dari para *stakeholder* akan laporan keuangan yang berintegritas juga akan semakin tinggi. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung mendapat perhatian yang besar dari masyarakat sehingga menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas

laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin rendah integritas laporannya. Hal ini dapat dijelaskan dari *agency theory* yang menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia (Eisenhardt, 1989 dalam Nicolin, 2013), yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan manusia selalu menghindari resiko.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya dan juga sebagai seorang manajer perusahaan tentu ia lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan pemilik sehingga hal ini dapat menjadi kesempatan bagi manajer untuk melakukan manipulasi dengan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungannya sendiri yang mana akan berdampak pada rendahnya integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan maka akan semakin meningkatkan penggunaan konservatisme akuntansi dimana hal ini akan berdampak pada meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dan mempunyai prospek yang buruk akan berupaya memberikan sinyal yang lebih baik kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan melalui penyelenggaraan akuntansi yang konservatif dalam rangka

mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang mana juga akan berakibat pada meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saad dan Abdillah (2019) dan Diati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan integritas laporan keuangan seperti dengan meningkatkan keterbukaan dalam menyajikan laporan keuangan dan tidak melakukan tindakan manajemen laba, sehingga hal ini dapat menambah kepercayaan pihak-pihak berkepentingan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.
 - b. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ukuran perusahaan dengan menambah atau meningkatkan jumlah aset yang dimilikinya baik

itu aset lancar maupun aset tetap karena dari hasil penelitian ini terbukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka integritas laporannya akan semakin tinggi.

- c. Perusahaan diharapkan tetap memperhatikan dan mengawasi pihak manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan karena dari hasil penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajemen maka akan membuat integritas laporan keuangannya semakin rendah.
 - d. Perusahaan diharapkan tetap dapat meningkatkan integritas laporan keuangan meskipun sedang mengalami *financial distress* dengan cara meningkatkan penggunaan konservatisme akuntansi karena mengingat bahwa perusahaan harus tetap memberikan sinyal yang lebih baik kepada masyarakat dan pihak berkepentingan untuk menjaga serta mengembalikan kepercayaan masyarakat dan pihak berkepentingan kepada perusahaan.
2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan
Bagi pengguna laporan keuangan sebelum membuat suatu keputusan diharapkan dapat mengumpulkan semua informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut sehingga nantinya dapat membuat keputusan yang tepat dan mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari keputusan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperluas sampel penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal, serta memperpanjang tahun penelitian atau menggunakan tahun penelitian yang terbaru agar data yang diperoleh dapat lebih akurat serta diharapkan juga dapat menambah variabel-variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti, manajemen laba, *leverage*, spesialisasi industri auditor, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananto, Rangga Putra. dkk. 2017, *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, Volume 19, No. 1.
- [2] Ayu, Laila Sekar. 2019, *Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*, Skripsi S1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang.
- [3] Darmawan, Muhammad Rizqi. 2018, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- [4] Diati, Haniyah Mulia. dkk. 2020, *Analisis Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Melalui Financial Distress*, *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- [5] Fajaryani, Atik. 2015, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*, Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [6] Fatimah, Siti, Ni Putu Agustinawati, dan San Petro. 2020, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 5, Nomor 2, 1-13.
- [7] Ghozali, Imam. 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Hardiningsih, Pancawati. 2010, *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, *Kajian Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Hal. 61-76.
- [9] Hermanto, Oriza Tandra. 2017, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*, Skripsi S1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- [10] Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, dan Dedik Nur Triyanto. 2016, *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, *Jurnal Akuntansi*, Volume 20, No. 1, 117-133.
- [11] Ismail, Aprila Ganang. 2018, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*, Skripsi S1. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- [12] Nicolin, Ocktavia. 2013, *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap*

- Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*, Skripsi S1. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- [13] Oktadella, Dewanti. 2011, *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- [14] Saad, Bani dan Aisyah Faraschahya Abdillah. 2019, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Oikonomia: Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 15, No. 1, Januari 2019.
- [15] Saksakotama, Paramita Hana dan Nur Cahyonowati. 2014. *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia, Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-13.
- [16] Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, *Proceeding Pesat*, Vol. 2, Halaman 53-61.
- [17] Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [18] Setiawan, Khalil Noverri. 2016, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [19] Wardhani, Widya Kusuma dan Yuli Chomsatu Samrotun. 2020, *Pengaruh Kepemilikan\ Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 475-481.
- [20] _____2019, *Produsen Taro Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp 4 T*. finance.detik.com.